



**DUKUNG PROGRAM NGALIRISI GANDENG GENDONG**

## Peminat Pelatihan Keamanan Pangan Tinggi

**WARGA** Kota Yogyakarta yang memiliki usaha maupun merintis produk kuliner kini berbondong-bondong mengajukan nomor pangan industri rumah tangga (PIRT). Terutama setelah program Ngalirisi produk makanan dan minuman untuk kebutuhan konsumsi Pemkot Yogyakarta digulirkan. Tingginya minat mengurus PIRT menunjukkan kesadaran keamanan pangan terbentuk karena bisa mendongkrak penjualan kuliner para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Kepala Bidang Regulasi dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta Emma Rahmi Ariyani mengatakan pada tahun 2019 ini ha-

nya membuka alokasi untuk 350 peserta pelatihan keamanan pangan. Lantaran peminatnya cukup tinggi Dinkes Yogyakarta sebagai pengampu kegiatan memprioritaskan peserta yang sudah memiliki usaha terlebih dulu.

"Kami utamakan warga yang sudah memiliki usaha kuliner terlebih dulu, sehingga peserta bisa segera mengajukan permohonan nomor PIRT setelah pelatihan," kata Emma di sela pelatihan keamanan pangan PIRT di Balai kota pada Rabu (6/3).

Melalui pelatihan keamanan pangan itu peserta mendapatkan sertifikat keamanan pangan jika mengikuti pelatihan secara tuntas. Sertifikat tersebut merupakan salah satu syarat untuk mengurus nomor PIRT. Sertifikat yang mereka peroleh adalah sertifikat nasional, sehingga pelaku bisa mengajukan permohonan nomor PIRT di daerah lain di Indonesia.

"Dengan sertifikat tersebut, peserta dinilai mampu mengetahui bagaimana cara mengolah makanan yang aman, sehat dan higienis," ujarnya.

Dinkes Kota Yogyakarta telah menerbitkan sekitar 3.000 nomor PIRT. Satu usaha bisa saja memiliki lebih dari satu nomor PIRT apabila bahan makanan yang digunakan berbeda atau cara pengemasannya berbeda. Namun menurutnya tidak semua produk kuliner harus dilengkapi dengan nomor PIRT. Makanan yang hanya tahan satu hari tidak membutuhkan nomor PIRT tetapi pelaku usaha tetap bisa mengajukan permohonan bila membutuhkan.

"Makanan yang perlu dilengkapi dengan PIRT adalah makanan yang bisa tahan beberapa hari dan dikemas khusus misalnya saja keripik, abon atau bakpia," tambah Emma.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menegaskan kepemilikan nomor PIRT adalah salah satu syarat usaha kuliner warga bisa bergabung sebagai penyedia sajian makan dan minum di lingkungan Pemkot Yogyakarta yakni program Ngalirisi bagian dari program Gandeng-Gendong. Dia menyebut sudah ada 75 kelompok masyarakat yang tercatat sebagai penyedia sajian makan dan minum di lingkungan Pemkot hingga tingkat kecamatan dan kelurahan.

"Kualitas makanan yang diproduksi sudah semakin baik. Ukurannya tidak lagi besar-besar tapi sudah disesuaikan. Harapannya kuliner di Yogyakarta terkenal sebagai kuliner yang higienis, sehat dan aman sehingga konsumen atau wisatawan tidak khawatir dengan keamanan pangan dikonsumsi," ucap Heroe.

Diakunya masih ada beberapa kendala yang dihadapi para kelompok usaha. Terutama saat ada pesanan terkadang tidak siap jika jumlahnya banyak maupun mendadak. Diharapkan para pelaku kuliner bisa belajar dan mempersiapkan diri. Apalagi program Ngalirisi ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Termasuk mengentaskan kemiskinan karena di dalam setiap kelompok usaha harus menyertakan warga miskin. (Tri-d



MERAPI/ISTIMEWA

**Para peserta semangat mengikuti pelatihan keamanan pangan sebagai syarat untuk mendapatkan nomor PIRT.**

Instansi	Nilai Ber
1. ....	<input type="checkbox"/> Negati
2. ....	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005